

PENERAPAN THINK PAIR SHARE PADA PEMBELAJARAN IPAS : STUDI PENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN BELAJAR

Silvia Nur Maulina¹, Zainal Arifin²

¹PGSD STKIP PGRI Bangkalan

²PGSD STKIP PGRI Bangkalan

Alamat e-mail : ¹silviamaulinaxmipa2@gmail.com ²Zainal@stkippgri-bkl.ac.id

ABSTRACT

This study was used to determine the influence of the Think Pair Share learning model on student motivation and understanding at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan in science lessons. This study used a quantitative approach with a research design, namely one group pretest posttest design. The population in this study used all VB class students with a total of 23 students. The instruments used in this study were student learning comprehension questions and student learning motivation questionnaires. While the analysis test used a validity test to see the validity of an instrument, a reliability test was used to see the level of consistency of a valid instrument, a normality test to determine whether the data distribution was normal or not, a paired sample t-test was used to compare the average of two variable data from one sample group, and the Manova test was used to analyze significant differences between the average of the dependent variable and 2 or more independent variables using the SPSS application. This can be proven in the use of the TPS learning model in science lessons to improve student motivation and understanding of learning which obtained a significant value (2-tailed) of $0.0000 < 0.05$ which states that there is an influence of the *TPS* learning model on motivation and understanding.

Keywords : Think Pair Share, Motivation, Learning understanding

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap motivasi dan pemahaman siswa di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan pada pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu one group pretest posttest design. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan seluruh siswa kelas VB dengan jumlah sebanyak 23 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pemahaman belajar siswa dan angket motivasi belajar siswa. Sedangkan uji analisis yaitu menggunakan uji validitas untuk melihat validitas suatu instrumen, uji reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat konsisten instrumen yang valid, uji normalitas untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak, uji paired sample t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua data variabel yang berasal dari satu kelompok sampel, dan uji Manova yang digunakan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara rata-rata variabel

dependen dan 2 atau lebih variabel independen dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hal ini dapat dibuktikan dalam penggunaan model pembelajaran TPS pada pelajaran ipas untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa yang diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran TPS terhadap motivasi dan pemahaman.

Kata kunci : Think Pair Share, Motivasi, Pemahaman belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, yang memiliki arti bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang diharapkan dapat membuat setiap manusia berkembang. Pendidikan juga tidak akan ada habisnya untuk masa depan, pendidikan juga didapatkan mulai dari kecil hingga dewasa (Suyuti, 2019). Salah satu pendidikan yang harus dilewati yaitu pendidikan sekolah dasar. Pendidikan pada saat ini memasuki pendidikan abad 21 dimana pola pendidikan dari zaman dulu memiliki perubahan, salah satu perubahannya yaitu ciri dimana pendidikan memasuki era globalisasi, dibuktikan dengan adanya perkembangan sebuah Ilmu Pengetahuan dan ilmu Teknologi. Dari pendidikan abad 21 ini seorang guru diharuskan memiliki satu langkah perubahan dalam abad ini, seperti merubah teknik pembelajaran

yang awalnya dilakukan menggunakan model tradisional (ceramah) yang berpusat pada seorang guru, untuk saat ini menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga lebih berpusat pada peserta didik agar mampu mengembangkan sebuah mutu pendidikan (Hasibuan & Prastowo, 2019). Guru harus berperan aktif didalam sebuah proses pembelajaran. Salah satunya untuk meningkatkan sebuah motivasi pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan suatu pendidikan dan kelulusan yang berkualitas dan mampu untuk bersaing serta dapat menguasai perkembangan teknologi yang sangat canggih untuk suatu bangsa dan negara.

Motivasi dalam pembelajaran ini sangat mempunyai peran penting dalam sebuah pendidikan, baik bagi guru maupun peserta didik. Motivasi mempunyai fungsi tersendiri yaitu sebagai pendorong untuk pencapaian

hasil belajar yang baik (Rahman, 2021). Menurut (Huda, 2018) Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki setiap manusia yang ada di dalam atau bisa disebut dengan mental maupun kondisi luar atau bisa disebut juga dengan fisik individu yang berpengaruh dalam menetapkan kekuatan atau intensitas perbuatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Masni, 2015) motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah kondisi setiap peserta didik yang timbul dalam diri sendiri. Bagi seorang guru motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran peserta didik, sedangkan bagi peserta didik dapat memunculkan semangat sehingga peserta didik dapat mendorong suatu kegiatan pembelajaran. (Jainiyah et al., 2023) yang dikatakan bahwa Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru, guru menyusun sebuah desain pembelajaran dan diterapkan pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Melihat motivasi peserta didik di sekolah dasar tempat observasi berlangsung di SDN Pejagan 1 Bangkalan ini banyak sekali peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran di kelas V, saat itu motivasi peserta didik kurang terlihat, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran dari 23 peserta didik hanya 8 peserta didik yang termotivasi saat pembelajaran berlangsung, yang dimana peserta didik bersikap tidak peduli terhadap guru saat menjelaskan materi. Terutama pada saat pembelajaran IPAS berlangsung, motivasi peserta didik sangat menurun. Pada saat pembelajaran IPAS sebaiknya peserta didik dapat termotivasi,memiliki strategi pembelajaran tersendiri dan dapat menghasilkan sebuah pemahaman saat proses pembelajaran berakhir.

Belajar memahami lebih luas daripada pengetahuan tentang tempat-tempat di mana siswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang sesuatu. Pengetahuan hanya mencakup

pemahaman datar, tetapi pemahaman memungkinkan siswa untuk memahami makna dan materi yang telah dicari dan memahami konsep-konsep dari seluruh pelajaran. Pemahaman menjadi salah satu komponen yang sangat penting pada proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh diri siswa. Pemahaman juga menjadi salah satu faktor yang sangat berdampak bagi siswa. Terbukti pada saat proses pembelajaran IPAS kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan saat berlangsung pemahaman peserta didik masih kurang. Pada saat proses pembelajaran ketika guru menjelaskan sebuah materi terdapat peserta didik yang tidak paham atau belum mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru, peserta didik memilih untuk diam dan tidak bertanya terkait materi yang belum dipahaminya. (Gee & Harefa, 2021) mengatakan bahwa Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami sebuah konsep, situasi, dan fakta yang diketahui serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri, serta tidak mengubah arti yang sebenarnya. Sedangkan

menurut (Kholidah & Sujadi, 2018) pemahaman konsep adalah sesuatu proses yang dapat diperoleh oleh pengetahuan seseorang secara menyeluruh atas terhadap informasi suatu objek melalui sebuah pengalaman. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman merupakan tingkat kemampuan seseorang yang dapat menjelaskan sesuatu yang telah diperoleh. Peserta didik dapat dikatakan memahami konsep jika seorang peserta didik dapat menjelaskan, memberikan sebuah contoh, dan dapat mengembangkan sebuah hasil jawaban (Aledya, 2019). Pemahaman belajar pada peserta didik di kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan memerlukan perhatian, karena masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa memahami penjelasan dari guru dengan baik. Dari 30 jumlah peserta didik terdapat 25 peserta didik yang memiliki pengetahuan yang rendah. Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan yang telah dikerjakan oleh setiap peserta didik. Sebagian besar dari mereka memperoleh nilai di bawah KKM (75). Hal ini sering terjadi karena kurangnya aktifnya peserta didik untuk bertanya kepada guru disaat materi yang

kurang paham, dan sering pula terjadi saat guru menjelaskan mereka berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga hasil dari setiap tugas dan ulangan yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan perintah yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru sangat berperan didalamnya. Guru harus memikirkan cara agar peserta didik tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Salah satunya saat pembelajaran IPAS di mulai. Pembelajaran IPAS ini merupakan pembelajaran pengetahuan dan sosial yang memiliki sifat objektif dan nyata tentang alam yang ada didunia serta kejadian yang telah terjadi di masalalu (Gunawan, 2017). Sedangkan menurut (Ardaya, 2016) IPAS merupakan sebuah cabang pengetahuan alam dan sosial yang dibentuk dengan adanya pengamatan secara langsung, observasi dan klasifikasi data, serta biasanya dapat disusun dan diperoleh dalam hukum hukum yang bersifat nyata dan melibatkan aplikasi penalaran secara menyeluruh dan analisis data terhadap gejala alam dan sosial. . IPAS adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian yang terjadi di

dunia ini yang berkaitan dengan fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip sebagai suatu proses penemuan yang terjadi (Hisbullah & Firman, 2019). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan ilmu pengetahuan alam dan sosial dimana mata pelajaran ini menyangkut dengan suatu fenomena alam yang terjadi pada dunia seta mengenai suatu objek dalam kehidupan sehari hari. Maka dari itu dalam proses pembelajaran IPAS berlangsung butuh adanya inovasi di dalam nya. Agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, guru perlu memerlukan sebuah metode pembelajaran atau model pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran IPAS ini. (Pardamean et al., 2023) berpendapat bahwa menggunakan metode atau model kooperatif Think Pair Share membuat proses pembelajaran berjalan efektif dan peserta didik dapat termotivasi terutama saat pembelajaran IPAS berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk

membuat variasi suasana pola diskusi untuk meningkatkan kolaborasi sehingga suasana pembelajaran lebih aktif (Nurhayati, 2017). Sedangkan menurut (Wulandari, 2024) Penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang bersifat kooperatif dapat dirancang untuk meningkatkan suatu pola interaksi peserta didik sehingga dapat menimbulkan rasa semangat belajar peserta didik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran think pair share merupakan suatu model pembelajaran yang pelaksanaannya membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan kerja sama dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan dapat meningkatkan kualitas peserta didik untuk berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan jenis model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik lebih untuk menerapkan kemampuan dari masing-masing peserta didik untuk berkomunikasi, partisipasi dan sikap menerima

pendapat dari orang lain. Model pembelajaran TPS ini memiliki beberapa tahapan yaitu dimulai dari tahap Thinking (berpikir), pada tahap ini peserta didik dituntut untuk berpikir secara mandiri atas permasalahan yang diberikan. Berpikir merupakan suatu proses kognitif, yaitu dengan suatu aktivitas mental yang diperoleh untuk pengetahuan. Selanjutnya tahap kedua yaitu Pair (berpasangan), pada tahap ini peserta didik akan bertemu pasangan atau kelompoknya masing masing yang telah ditentukan oleh guru untuk melakukan diskusi. Tahap diskusi ini memerlukan sebuah keterampilan untuk berpikir yang lebih dalam dan dapat memecahkan suatu permasalahan dan memberikan kesimpulan. Pada tahap ketiga yaitu Share (berbagi) dibutuhkan kemampuan peserta didik untuk aktif dalam menjawab hasil jawaban dari orang lain, serta memiliki kemampuan untuk percaya diri dalam memberikan pendapat hasil diskusinya.

Berdasarkan observasi di UPTD SDN pejagan 1 bangkalan diketahui bahwa nilai rata rata siswa yaitu 66,82. Hasil rata-rata tersebut masih berada dibawah KKM yaitu 75. Selain itu peserta didik yang mendapatkan

nilai ≤ 70 berjumlah 13 peserta didik dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 23 peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena dalam sebuah proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dalam menjelaskan pembelajaran IPA sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak termotivasi dan tidak paham dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi, salah satunya yaitu dapat menerapkan model pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *TPS* terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan pada pelajaran Ipa. Dengan harapan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *TPS* siswa mampu memahami materi melihat karna cahaya dan memiliki motivasi dalam belajar. Karena model pembelajaran *TPS* ini dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil yang akan membuat siswa bertukar pikiran dengan kelompok nya dan menjadikan siswa aktif saat proses pembelajaran. Model *TPS* juga dijadikan penelitian

terdahulu oleh peneliti yang juga telah dipublikasikan. Adapun penelitian yang pertama yaitu (Meilana et al., 2020) dengan hasil bahwa model pembelajaran Think Pair Share ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Peneliti kedua dilakukan oleh (Olyvia et al., 2018) dengan hasil bahwa model kooperatif tipe *TPS* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Adapun dari kedua penelitian terdahulu diatas memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dalam model *TPS* ini yaitu termasuk penyesuaian dari berbagai kegiatan, penggunaan ruang yang harus dipertimbangkan, menyita waktu untuk pelajaran yang berharga, ide-ide yang ditampilkan biasanya lebih sedikit. Dengan adanya model pembelajaran *TPS* ini diharapkan guru dapat menerapkannya sehingga motivasi dan pemahaman peserta didik diharapkan dapat mencapai target yang diinginkan. Karena model pembelajaran *TPS* ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul "Penerapan Think Pair Share Pada

pembelajaran IPAS : Studi Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Belajar”

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode yang didasarkan oleh teori-teori filsafat. Penerapan metode ini dilakukan melalui tahapan dan proses yang terstruktur dengan melakukan uji teori dengan hubungan variabel independen dan dependen yaitu Untuk mengetahui pengaruh model *TPS* terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa. metode dalam eksperimen ini menggunakan jenis rancangan *one group pretest posttest design*. Menurut (Sugiyono, 2013) :

Tabel 1. Desain dan Rancangan Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest (sebelum menggunakan Model *TPS*)

X : Masa perlakuan kepada kelompok eksperimen

O₂ : Nilai post-test (sesudah menggunakan model *TPS*)

Pada desain rancangan penelitian diatas yaitu seluruh peserta didik kelas VB di Sekolah Dasar Pejagan 1 Bangkalan yang menjadi populasi pada penelitian

ini dan untuk sampel yang digunakan adalah keseluruhan kelas VB. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sehingga yang digunakan yaitu seluruh kelas VB SDN Pejagan 1 Bangkalan, dengan jumlah peserta didik 23 peserta didik menjadi sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (non-tes) dan soal (tes). Data dari hasil instrumen tes akan berupa nilai hasil tes soal pemahaman peserta didik yang diperoleh dari soal-soal ilmu pengetahuan alam, sedangkan untuk angket motivasi terdiri dari 10 macam pertanyaan yang berupa kuesioner motivasi yang terdiri dari 5 indikator menurut (Sudibyo et al., 2017) yaitu : 1). Selalu berusaha duduk di depan. 2). Selalu belajar dan mengerjakan soal-soal yang belum diajarkan (untuk pertemuan berikutnya). 3). Antusias mendengarkan dan memperhatikan pelajaran. 4). Aktif, jika ada yang tidak paham langsung bertanya. 5). Mau mencoba dan mencoba meskipun berulang kali gagal. Tabel 2

merupakan skala motivasi pada peserta didik. Sedangkan untuk tes (soal essay) 15 soal yang terdiri dari 4 indikator menurut (Walangadi & Pratama, 2020) yaitu : 1) Peserta didik dapat mampu menjelaskan secara verbal mengenai apa yang telah dipelajarinya 2) Peserta didik dapat memberikan contoh dari suatu konsep yang telah dipelajarinya 3) Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari suatu konsep yang dipelajarinya, 4) Peserta didik dapat memberikan kesimpulan mengenai suatu konsep yang telah dipelajarinya.

Tabel 2 skala Motivasi

Kategori Penilaian	Skala Penilaian
SL : Selalu	4
SR: Sering	3
KD: Kadang-kadang	2
TP: Tidak pernah	1

Dalam penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, pada model pembelajaran Think Pair Share ini merupakan variabel independen pada penelitian ini, sedangkan motivasi dan pemahaman merupakan variabel dependen.

Untuk metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Validitas, hal yang dilakukan dalam uji validitas ini yaitu yang diuji adalah setiap butir instrumen yang dasar keputusannya dapat diambil sebagai berikut : 1) apabila $r_{tabel} > 0.05$ maka butir instrumen dinyatakan valid, 2) apabila sebaliknya jika $r_{tabel} < 0.05$ maka butir instrumen nya dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas ini merupakan pengujian yang diterapkan pada sebuah butir soal yang ditetapkan pada uji validitas, hal yang dilakukan pada uji reliabilitas menuliskan data pada aplikasi spss untuk membagikan hasil dalam pengujian reliabilitas yang hasilnya, Jika $\text{Alpha} > 0,05$ maka reliabilitas pertanyaan dapat diterima. Sebaliknya jika $\text{alpha} < 0.05$ maka reliabilitas pertanyaan tidak dapat diterima.

Uji normalitas merupakan uji instrumen yang memiliki sebuah tujuan untuk mengetahui sebaran angket atau sebaran soal yang disebar akan bernilai normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan jenis analisis kolmogorov-smirnov pada aplikasi

SPSS 2.1 dengan hasil 1)apabila nilai sig < 0.05 maka dikatakan bahwa distribusi dari instrumeln dikatakan tidak normal. 2)apabila sebaliknya jika nilai sig > 0.05maka dikatakan bahwa distribusi dari isntrumen dikatakan normal.

Analisis uji Paired sample t-test digunakan untuk membandingkan nilai tes awal dan tes akhir pada kuesioner motivasi dan tes soal pemahaman belajar peserta didik, adapun dasar keputusan dalam menggunakan aplikasi spss yaitu : 1)Apabila output SPSS pada kolom signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka output tersebut menunjukkan indikator bahwa terdapat adanya perbedaan antara nilai rata-rata pada subjek yang ditelitinya. 2) Apabila output SPSS pada kolom signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka output tersebut menunjukkan bahwa indikator nya terdapat perbedaan nilai rata-rata pada subjek yang ditelitinya.

Analisis *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk mengetahui seberapa signifikansi pengaruh penerapan dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* terhadap

motivasi dan pemahaman belajar peserta didik. Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 21.0*. Dengan kriteria pengambilan sebagai berikut : 1) Apabila output IBM SPSS pada kolom signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka output tersebut menunjukkan indikator bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. 2) Apabila output IBM SPSS pada kolom signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka output tersebut menunjukkan indikator bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji coba instrumen penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024 sampai dengan 14 Januari 2025, dengan adanya pencapaian dalam pembelajaran motivasi dan pemahaman belajar Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial dengan menggunakan model

Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share. Sebelum melakukan uji analisis ini peneliti melakukan uji validitas sebagai salah satu persyaratan uji analisis data. Uji validitas dapat dilihat pada tabel 3 yaitu:

Tabel 3 Uji Validitas Pemahaman

Ite m soa l	R_ hitun g	kriteri a	R_ tab el	Keterang an
1.	0,808	>	0,413	Valid
2.	0,823	>	0,413	Valid
3.	0,915	>	0,413	Valid
4.	0,828	>	0,413	Valid
5.	0,873	>	0,413	Valid
6.	0,701	>	0,413	Valid
7.	0,501	>	0,413	Valid
8.	0,732	>	0,413	Valid
9.	0,564	>	0,413	Valid
10.	0,735	>	0,413	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 3 diatas dapat menunjukkan bahwa uji coba instrumen mengenai pemahaman belajar yang dilakukan peneliti dengan soal sebanyak 10 butir soal dengan besar r_{tabel} 0,413 bernilai valid. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4 mengenai motivasi belajar siswa yaitu :

Tabel 4 Uji Validitas angket motivasi

Item angk et	R_ hitu ng	Kriteri a	R_ tab el	Keterang an
1.	0,670	>	0,413	Valid
2.	0,637	>	0,413	Valid
3.	0,726	>	0,413	Valid
4.	0,736	>	0,413	Valid

5.	0,645	>	0,413	Valid
6.	0,774	>	0,413	Valid
7.	0,533	>	0,413	Valid
8.	0,600	>	0,413	Valid
9.	0,664	>	0,413	Valid
10.	0,515	>	0,413	Valid

Pada tabel 4 terkait motivasi siswa pada hasil uji coba instrumen angket yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 angket motivasi belajar siswa yang memiliki r_{tabel} 0,413 bernilai valid. Selanjutnya, untuk melihat kekonsistenan yang peneliti lakukan yaitu menguji reliabilitas pemahaman belajar dan motivasi belajar siswa. Pada tabel 5 ini merupakan uji reliabilitas pemahaman belajar :

Tabel 5 Uji Reliabilitas pemahaman dan motivasi

Reliability Statistics			
cronbach's alpha	Kriteria	R_{tabel}	Keterangan
983	>	0,413	Reliabel
cronbach's alpha		R_{tabel}	
880	>	0,413	Reliabel

Pada tabel 5 diatas merupakan hasil uji reliabilitas pemahaman dan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,983,dan 0,880 maka hasil $r_{Alpha} > r_{tabel}$ 0,413 maka dari itu sesuai dengan kriteria uji reliabilitas

dapat dikatakan bahwa hasil diatas reliabel.

Hasil uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji normalitas lebih awal. Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan apakah data pada sekelompok data bersifat normal atau tidak. Perolehan hitungan dari data tes tulis, kuisisioner serta pengolahan data digunakan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21.0. Tabel 6 Uji Normalitas instrumen pemahaman

Tabel 6 Uji Normalitas instrumen pemahaman dan motivasi

Test of normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Post-test pemahaman belajar	,865	23	,745
Post-test motivasi	,947	23	,662

Dengan hasil pada tabel 6 uji normalitas instrumen pemahaman dan motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat pada uji *one-sample Shapiro- Wilk pemahaman* ($0,745 > 0,05$) dan motivasi ($0,662 > 0,05$)

Tabel 7 uji paired sample t-test pemahaman dan motivasi

	Paired Sample T-Test			Keterangan
	Sig-2tailed	Kriteria	Rel	
Pretest-post test pemahaman belajar	0,000	<	0,05	Memiliki perbedaan nilai signifikan
Pretest-Posttest motivasi belajar	0,003	<	0,05	Memiliki perbedaan nilai signifikan

Pada tabel 7 merupakan hasil uji paired sample t-test yang menggunakan output SPSS versi 21.0 dengan pretest dan posttest pemahaman belajar siswa memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan motivasi belajar dengan hasil memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil sig.(2-tailed) $0,003 < 0,05$. Selanjutnya yaitu peneliti menggunakan uji manova yang berfungsi untuk menghitung pengaruh variabel bebas yang berskala katagori terhadap dua atau lebih variabel terikat secara bersamaan dengan menggunakan skala kuantitatif. Pada tabel 8 merupakan hasil uji manova :

Tabel 8 Uji MANOVA

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	motivasi belajar	547,852 ^a	1	547,852	18,000	,000
	pemahaman belajar	417,241 ^b	1	417,241	15,800	,000

Intercept	motivasi belajar	402,34,741	1	402,34,741	13,23,0	,000
	pemahaman belajar	392,704,167	1	392,704,167	43,05,7	,000
	model pembelajaran	547,852	1	547,852	18,0	,000
Error	motivasi belajar	417,8,241	1	417,8,241	45,8	,000
	pemahaman belajar	158,1,407	52	30,412		
	pemahaman belajar	474,2,593	52	91,204		
Total	motivasi belajar	423,64,000	54			
	pemahaman belajar	401,625,000	54			
	model pembelajaran	212,9,259	53			
Corrected Total	motivasi belajar	892,0,833	53			
	pemahaman belajar					
	model pembelajaran					

Pada hasil uji manova diatas yang memiliki hasil motivasi belajar memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan untuk pemahaman belajar bernilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya model think pair share ini berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman dan motivasi belajar pada siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yaitu ada pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap motivasi dan pemahaman

belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki pemahaman tentang pelajaran ilmiah dan kurangnya pemahaman tentang pelajaran ilmiah dengan menerapkan pembelajaran sains dengan bantuan model pembelajaran *TPS* ini dimana berbasis masalah yang tampaknya siswa lebih antusias selama proses pembelajaran, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusmawan et al., 2020) menyatakan bahwa penerapan model *TPS* Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Dan sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Facinda Toloy, Usman Moonti, Ardiansyah, Sri Endang Saleh, 2023) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Motivasi siswa dalam ilmu pembelajaran meningkatkan sebuah indikator untuk memotivasi dirinya sendiri. Peningkatan pemahaman mempengaruhi siswa belajar, yang meningkatkan, pada awalnya memenuhi kriteria integritas minimum. Penggunaan model pembelajaran *TPS* yang berbasis

masalah ini membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru, mengembangkan kemampuan siswa, berpikir secara kritis, mengembangkan kemampuan siswa semakin membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agusti, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *TPS* ini memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran IPA, karena dianggap membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif dan efisien serta membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya model *TPS* ini membuat siswa dapat memahami pembelajaran tentang melihat karna cahaya dan dapat termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan dengan adanya pertukaran pikiran dalam sebuah kelompok kecil, hal ini sejalan dengan (Kamil et al., 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *TPS* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 05 Pasar Tikau. Adapun model *TPS* ini memiliki kekurangan dan kelebihan, kelebihan dalam Model pembelajaran *TPS* ini yaitu Menggunakan model pembelajaran *TPS*, siswa

memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan individu, untuk lebih memahami siswa, dan untuk secara aktif berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah.

E. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *TPS* berpengaruh terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan pada pembelajaran IPAS. Penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang peneliti peroleh selama kuliah di STKIP PGRI BANGKALAN, diharapkan bagi guru dapat digunakan sebagai alat alternatif pemilihan model pembelajaran dan sumbangan pikiran serta masukan dalam upaya membantu pembelajaran lebih efektif, dan kreatif untuk peneliti lanjut diharapkan mampu untuk menjadi referensi pertimbangan peneliti tentang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan sebuah mutu pendidikan dalam meningkatkan

pengembangan dan hasil belajar dalam pendidikan secara umum.

4i1.3475

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M. & A. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Aledya, V. (2019). Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May), 0–7.
- Ardaya, D. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 72–83.
- Facinda Toloy, Usman Moonti, Ardiansyah, Sri Endang Saleh, S. (2023). *JOTE Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 537-542 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019*. 5(1), 537–542.
- Gee, E., & Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analisis Kemampuan Koneksi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 1–11.
<https://doi.org/10.35724/musjpe.v>
- Gunawan, A. (2017). Pengembangan Model Belajar Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 4(1), 11–21.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7666/5181>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50.
<https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan

- Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kholidah, I. R., & Sujadi, A. A. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 428–431.
- Kusmawan, U., Sumayadi, D., Aisyah, S., Pantow, J. B. S., & ... (2020). *Membangun Masa Depan Bangsa Melalui Merdeka Belajar Di Era Digital*. https://www.researchgate.net/profile/Ucu-Rahayu-2/publication/362695368_Pengaruh_Strategi_Pembelajaran_Discovery_Learning_Disertai_Diskusi_Dan_Self_Efficacy_Terhadap_Hasil_Belajar_IPA/links/62fa191079550d6d1c8198f2/Pengaruh-Strategi-Pembelajaran-Discovery
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 2(1), 61–68.
<https://doi.org/10.36294/jmp.v2i1.123>
- Olyvia, S., Sutiarmo, S., & Wijaya, A. P. (2018). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 6(7), 681–692.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/12666/>
- Pardamean, F., 1✉, N., Arasi Sidabutar, Y., & Simamora, A. B. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SD Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 124394 Pematangsiantar*. 3, 6615–6628.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Sudiby, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13.
<https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>
- Suyuti, H. (2019). *PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA*. 1(1), 5–10.
- Walangadi, H., & Pratama, W. P.

(2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.201-208.2018>

Wulandari, O. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. 1(4), 132–143.